



Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir

Pina Azizah¹, Muhammad Irfan Hilmi^{2*}, Linda Fajarwati³

Universitas Negeri Jember^{1,2,3}

pina.azizah20@gmail.com¹, irfanhilmi.fkip@unej.ac.id^{2*}, linda.fkip@unej.ac.id³

Received: 14 July 2023; Revised: 17 August 2023; Accepted: 21 September 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan terkait peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam pemberdayaan masyarakat pada Wisata Bahari Pancer Puger Desa Puger Kulon Kecamatan Puger. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian ini berlokasi di Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pancer Lestari, Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan tahap penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Sadar Wisata Pancer Lestari telah menjalankan perannya sebagai motivator, penggerak, dan komunikator. Peran tersebut mampu memberdayakan masyarakat pantai Puger dalam pengelolaan dan pengembangan wisata melalui pemberdayaan masyarakat yang meliputi upaya *enabling*, *empowering* dan *protecting*.


Kata Kunci: peran, kelompok sadar wisata, pemberdayaan, masyarakat pesisir

The Role of Tourism Awareness Groups (POKDARWIS) in Coastal Community Empowerment

Abstrack

This study aims to identify and describe the role of tourism awareness groups (Pokdarwis) in community empowerment in Pancer Puger Marine Tourism, Puger Kulon Village, Puger District. This research uses descriptive research with a qualitative approach. The research location is in the Pancer Lestari Tourism Awareness Group (Pokdarwis), Puger Kulon Village, Puger District, Jember Regency. Retrieval of informants in this study using a purposive sampling technique. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. Data analysis uses the Miles and Huberman model, namely data collection, data reduction, and the conclusion drawing stage. The results of the study show that the Pancer Lestari Tourism Awareness Group has sold it as a motivator, mover, and communicator. This role can empower the Puger beach community in managing and developing tourism through community empowerment which includes efforts to enable, empower and protect.

Keywords: *role, tourism awareness group, coastal community, empowerment*

How to Cite: Azizah Pina, Hilmi Irfan M, Fajarwati Linda (2023). **Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir**, 7(2).156-169. doi: <https://doi.org/10.21831/diklus.v7i2.59609> 



PENDAHULUAN

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten yang berada di wilayah provinsi Jawa Timur dan merupakan salah satu wilayah dengan potensi sumber daya alam yang melimpah. Salah satu potensi wisata terbesar yang ada di Kabupaten Jember yaitu terletak pada wilayah pesisir (Wulandari, N., Indrianti, D.T., Hilmi, 2022). Hal ini dijelaskan dalam Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jember bahwasannya luas wilayah pantai yang ada di Kabupaten Jember kurang lebih mencapai 170 km.

Pantai Pancer Puger merupakan salah satu kawasan wisata bahari di Kabupaten Jember yang juga dikelola dan dikembangkan oleh Kelompok Sadar Wisata. Pantai Pancer Puger terletak 36 km sebelah barat daya dari pusat Kota Jember, dan pantainya pun memiliki panjang kurang lebih 3 km. Adapun mayoritas masyarakat yang ada di Desa Puger Kulon berprofesi sebagai nelayan dan pedagang ikan (Dewi, F. A., Fajarwati, 2021). Pada upaya mengembangkan potensi wisata khususnya di wilayah pesisir pantai, maka peran Kelompok Sadar Wisata sebagai salah satu organisasi masyarakat sangat dibutuhkan baik dalam hal pengelolaan, pengembangan, bahkan dalam hal pemberdayaan masyarakatnya.

Kelompok Sadar Wisata merupakan kelompok atau organisasi swadaya dan swakarsa yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat dengan tujuan untuk mengembangkan wisata yang ada dan juga memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitar untuk mengelola wisata sehingga dapat merealisasikan bentuk ekonomi alternatif yang diharapkan bisa menjadikan masyarakat sekitar khususnya yang belum berdaya menjadi lebih berdaya dari sebelumnya (Andriyanto, F., 2021). Adapun peran kelompok sadar wisata meliputi peran sebagai motivator, penggerak dan komunikator (Fahrizal, 2021). Kelompok Sadar Wisata yang terbentuk di kawasan wisata bahari

tersebut adalah Kelompok Sadar Wisata Pancer Lestari. Kelompok Sadar Wisata Pancer Lestari ini mulai dibentuk pada tahun 2017 dan hingga saat ini masih aktif dalam mengelola kawasan wisata bahari Pancer Puger.

Terbatasnya kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat merupakan salah satu faktor adanya ketidakberdayaan. Hal tersebut juga menjadi sebuah masalah bagi masyarakat di Desa Puger terkait dengan keterbatasan pengetahuan dan juga keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Puger Kulon, sehingga membutuhkan suatu upaya pemberdayaan sebagai bentuk meningkatkan kesejahteraan melalui proses pembelajaran (*learning process*) (Ariefianto, L., & Hilmi, 2019).

Hasil observasi awal pada saat peneliti melaksanakan studi pendahuluan, dimana Kelompok Sadar Wisata Pancer Lestari sangat mengupayakan agar masyarakat, khususnya di sekitar wisata Pancer Puger bisa berdaya. Hal tersebut karena terdapat suatu masalah dalam masyarakat sehingga menjadikan masih banyak dari mereka yang belum sepenuhnya berdaya. Salah satu masalah yang dikemukakan oleh ketua Kelompok Sadar Wisata Pancer Lestari yaitu utamanya pada masyarakat usia non produktif, dimana masyarakat di sekitar Pancer Puger memang mayoritas berprofesi sebagai nelayan, namun ternyata banyak dari mereka yang belum berdaya dari hasil nelayannya dan hal tersebut beberapa terjadi pada masyarakat usia non produktif.

Kelompok Sadar Wisata Pancer Lestari hadir sebagai upaya dalam memberdayakan masyarakat Desa Puger Kulon. Pemberdayaan sendiri merupakan salah satu bentuk dari pendidikan luar sekolah yang memiliki orientasi pada peningkatan kualitas hidup suatu masyarakat. Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui lebih

lanjut terkait kegiatan dari Kelompok Sadar Wisata Pancer Lestari khususnya dalam upaya memberdayakan masyarakat di usia non produktif. Selain itu, Pancer Puger memiliki daya tarik tersendiri yang menjadikan suatu keunikan yang membedakan dengan pantai lainnya, Dimana Pancer Puger ini dalam pengelolaan destinasi objek wisata memanfaatkan pohon cemara untuk ditanam di sekitar Pancer Puger sebagai bentuk ciri khas Pantai Pancer Puger yang asri. Selain itu di wilayah pancer puger sendiri masyarakat nya juga masih sangat memegang kuat budaya yang ada seperti halnya “Petik Laut”. Hal tersebutlah yang menjadi keunikan tersendiri bagi peneliti untuk tertarik memilih Pancer Lestari dalam penelitian ini, dan belum ada penelitian sebelumnya yang memfokuskan pada proses pemberdayaan masyarakat usia non produktif yang mana dalam proses pemberdayaannya berkaitan juga dengan pengelolaan dan pengembangan wisata di wilayah Pancer Puger.

Pemberdayaan merupakan upaya dalam memberikan kesempatan kepada masyarakat yang belum berdaya menjadi lebih berdaya (Lukman, 2021). Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau kepercayaan kelompok lemah dalam masyarakat termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan (Suharto, 2017). Selain itu pemberdayaan juga merujuk pada kondisi atau hasil yang dapat dicapai dalam sebuah perubahan sosial (Rahman. M. A., 2021).Perubahan sosial yang relevan adalah masyarakat dapat memiliki daya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, finansial, maupun sosial sehingga masyarakat lebih percaya diri yang lebih dan berkeinginan untuk terlibat dalam kegiatan yang ada di masyarakat. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu bentuk kegiatan yang ditawarkan kepada masyarakat yang

tujuannya adalah untuk memberikan daya, sehingga melalui kegiatan pembelajaran, masyarakat bisa lebih mandiri dan berdaya dari sebelumnya.

Menurut Kartasasmita, upaya pemberdayaan masyarakat harus dilakukan melalui tiga tahapan(Kartasasmita, 1996b). Adapun tiga tahapan yang dimaksud yaitu *enabling*, *empowering* dan *protecting*. *Enabling* merupakan proses pertama dalam upaya pemberdayaan masyarakat yang dimaksudkan untuk menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat bisa berkembang menyebutkan bahwa titik tolak dari proses *enabling* adalah pengenalan bahwa setiap orang dalam setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Ini berarti bahwa tidak ada yang namanya masyarakat yang sama sekali tidak berdaya (Mardikanto & Soebiato, 2019).

Aspek kedua dalam pemberdayaan masyarakat adalah *empowering*, dimana *empowering* sendiri merupakan suatu upaya dalam memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui usaha nyata atau konkret agar masyarakat tersebut bisa lebih berdaya. Menurut Kartasasmita *empowering* berarti penguatan potensi atau kekuatan masyarakat yang dilakukan melalui langkah-langkah positif dan tidak hanya untuk menciptakan iklim dan suasana saja tetapi pemberdayaan ini mencakup langkah konkret dan melibatkan kontribusi yang berbeda serta pembukaan akses terhadap berbagai kemungkinan yang akan membuat masyarakat semakin berdaya(Kartasasmita, 1996b).

Protecting memiliki arti yaitu melindungi, yang mana dalam hal ini *protecting* ialah upaya melindungi dan membela masyarakat yang lemah di mana perlindungan terhadap masyarakat yang lemah dalam hal ini adalah masyarakat yang memiliki kapasitas dan kapabilitas yang masih rendah. *Protecting* merupakan proses pemberdayaan di mana masyarakat dilindungi dari hal-hal yang berkaitan dengan persaingan yang tidak seimbang

(Kartasasmita, 1996a). Pada dasarnya aspek protecting ini tidak hanya untuk membantu melindungi masyarakat yang lemah saja melainkan juga memberikan pendampingan kepada masyarakat agar masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan bisa benar-benar mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih dari sebelumnya.

Masyarakat Desa Puger Kulon yang telah memasuki usia non produktif tentu juga membutuhkan suatu bentuk penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya, namun karena memang mereka sudah tidak bisa lagi bekerja sama dengan pekerja usia produktif pada umumnya serta adanya keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, maka upaya pemberdayaan perlu dilakukan. Hadirnya sebuah organisasi masyarakat yaitu Kelompok Sadar Wisata Pancer Lestari memiliki peran dalam memberikan perbaikan kesejahteraan bagi para masyarakat usia non produktif. Sehingga pemerintah Desa bersama dengan Kelompok Sadar Wisata Pancer Lestari mengupayakan pemberdayaan pada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan memberikan pelatihan-pelatihan (Ariefianto, 2017) dan fasilitas berupa lahan untuk membangun usaha atau UMKM.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pemilihan tempat dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive area*. *Purposive area* merupakan teknik penentuan tempat sesuai dengan tujuan yang diteliti. Tempat penelitian yang dipilih untuk menjadi tempat pelaksanaan penelitian yaitu di kawasan wisata bahari Pancer Puger Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger.

Penelitian ini membutuhkan waktu selama 5 bulan yang dimulai dari bulan Oktober 2022 sampai dengan Februari 2023. Adapun rincian waktu penelitian 2 bulan pertama persiapan penelitian, 2

bulan penelitian di lapangan, 1 bulan pengerjaan laporan penelitian. Informan Kunci dalam penelitian ini merupakan ketua dan anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pancer Lestari, Desa Puger Kulon Kecamatan Puger. Peneliti menetapkan informan kunci tersebut berdasarkan fokus dan juga tujuan dari diteliti mengenai peran kelompok sadar wisata dalam upaya pemberdayaan masyarakat studi pada wisata bahari Pancer Puger Desa Puger Kulon Kecamatan Puger.

Informan pendukung dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa Puger Kulon dan masyarakat sekitar Pancer Puger Desa Puger Kulon. Peneliti memilih Kepala Desa sebagai salah satu informan pendukung dalam penelitian ini karena Kepala Desa Puger Kulon ikut berperan serta dalam membantu proses pemberdayaan masyarakat serta pengembangan wisata yang ada di wilayah pantai bahari Pancer Puger. Selain itu, Kepala Desa Puger Kulon juga ikut serta dalam mendukung kegiatan-kegiatan kelompok sadar wisata yang berkaitan dengan pengembangan wisata bahari Pancer Puger.

Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* atau kondisi yang alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta atau *participant observation*, wawancara mendalam atau *indepth interview* dan juga dokumentasi (Sugiyono, 2018). Teknik observasi yang digunakan pada saat peneliti melakukan pengamatan di lapangan untuk menggali aspek peran Pokdarwis dan proses pemberdayaan masyarakat yaitu observasi partisipatif (*participant observation*) dengan jenis partisipasi pasif (*passive participant*). Peneliti datang langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan namun tidak secara aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

Wawancara merupakan sebuah kegiatan mengumpulkan informasi melalui

wawancara sehingga peneliti bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yang berarti peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara namun bersifat fleksibel tidak hanya berfokus pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti namun pada saat pelaksanaan wawancara peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini selain teknik observasi dan wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang mana dokumen sendiri bisa berbentuk tulisan gambar atau karya-karya monumental dari seseorang pengumpulan data menggunakan dokumentasi dapat menjadi pelengkap penelitian kualitatif dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi. Pada penelitian ini hanya menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Pada teknik analisis data, peneliti menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan atau verifikasi data).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kelompok Sadar Wisata

Peran dapat didefinisikan sebagai seperangkat perilaku yang harus diadopsi oleh orang-orang yang hidup dalam suatu komunitas atau organisasi yang mana peran tersebut memiliki suatu pengaruh dan bermanfaat bagi orang atau masyarakat lainnya. Menurut Soekanto

menjelaskan bahwa peran merupakan aspek yang dinamis dan memiliki kedudukan, sehingga dijelaskan bahwa peran adalah suatu bentuk tindakan atau pekerjaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok sesuai dengan status yang disandang (Soerjono Soekanto, 2012). Namun meskipun sesuai dengan status yang disandang, peran tersebut tetap dijalankan sesuai dengan koridor yang seharusnya sehingga tetap menunjukkan hasil peran yang berbeda dari setiap individu yang menjalankan peran tersebut. Menurut Daher, peran merupakan suatu hak dan kewajiban yang dibebankan kepada seseorang atau kelompok sehingga harus dijalankan dengan baik (Daher, 2020).

Kelompok Sadar Wisata merupakan kelompok atau organisasi swadaya dan swakarsa masyarakat yang mana para anggotanya merupakan masyarakat yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab sebagai penggerak bagi pengelolaan dan pengembangan di bidang pariwisata dengan menciptakan suasana yang kondusif serta memanfaatkannya untuk kesejahteraan masyarakat sekitar. Adapun maksud dari pembentukan Kelompok Sadar Wisata yaitu untuk mengembangkan kelompok masyarakat sehingga dapat berperan dalam upaya peningkatan kesiapan dan kepedulian masyarakat di wilayah potensi wisata sebagai motivator, penggerak, serta komunikator sehingga diharapkan dapat mengembangkan dan menjaga potensi wisata yang ada dengan baik (Rahim, 2020).

1) Motivator

Motivator adalah orang yang memiliki tugas untuk memberikan motivasi kepada orang lain. Menurut Palenti, motivasi sendiri diartikan suatu dorongan untuk bertindak agar mencapai suatu tujuan tertentu dan hasil dari dorongan tersebut diwujudkan dalam bentuk perilaku yang dilakukan (Palenti, C., Prasetyo, I., & Gusti, 2020). Selain itu motivasi juga dapat diartikan sebagai

kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu sehingga dapat diketahui kebutuhan, keinginan serta dorongan untuk melakukan sesuatu tersebut.

Adapun tugas Kelompok Sadar Wisata sebagai motivator dalam buku pedoman Kelompok Sadar Wisata (Rahim, 2020) yaitu sebagai berikut:

- a. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk memberikan motivasi kepada masyarakat agar menjadi tuan rumah atau berpartisipasi dalam pengelolaan dan pengembangan wisata.
- b. Mengembangkan dan melaksanakan suatu kegiatan dengan tujuan untuk memotivasi masyarakat agar dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata setempat melalui upaya-upaya perwujudan Sapa pesona.

Sebagai motivator, Kelompok Sadar Wisata memiliki tugas untuk memberikan motivasi kepada masyarakat dan mengembangkan serta melaksanakan suatu kegiatan dengan tujuan untuk memotivasi masyarakat agar masyarakat bisa memiliki motivasi untuk turut serta dalam kegiatan yang berkaitan dengan wisata.

Selain itu, dalam menjalankan perannya sebagai motivator, Kelompok Sadar Wisata Pancer Lestari mengupayakan untuk terus berusaha memotivasi masyarakat agar lebih sadar akan pentingnya ikut serta dalam pengembangan wisata. Kelompok sadar wisata juga memiliki tugas untuk membangun kesadaran pada diri masyarakat terkait dengan pentingnya ikut serta dalam pengembangan wisata agar masyarakat bisa lebih sadar wisata dan juga masyarakat bisa ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh kelompok sadar wisata baik kegiatan pemberdayaan maupun kegiatan lainnya (Nurhayati, 2019).

Kelompok sadar wisata dalam menjalankan perannya sebagai motivator juga mengikutsertakan anak-anak muda agar upaya memotivasi masyarakat untuk bisa lebih sadar wisata khususnya bisa terlaksana dengan maksimal. Selain itu, kelompok sadar wisata juga melaksanakan tugasnya sebagai motivator dalam memberikan motivasi kepada masyarakat khususnya masyarakat yang sudah masuk ke dalam usia non produktif dan tidak memiliki penghasilan. Tujuannya selain untuk memberikan penyadaran kepada masyarakat terkait dengan sadar wisata yaitu juga untuk memberikan ekonomi alternatif bagi masyarakat usia non produktif tersebut, sehingga bisa memenuhi kebutuhan pokok mereka dan hal ini menjadi bentuk upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata Pancer Lestari.

2). Penggerak

Penggerak merupakan agen pembaharu yang memiliki tanggung jawab untuk mendampingi masyarakat dalam suatu proses pemberdayaan. Sebagai penggerak, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) juga harus memiliki inovasi program yang berkaitan dengan adanya pengembangan wisata yang dapat digunakan sebagai pengembangan pengetahuan serta wawasan masyarakat dan juga program unggulan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar khususnya dalam bidang ekonomi (Hiryanto, H., Tohani, E., & Miftahuddin, 2020). Kelompok Sadar Wisata merupakan kelompok penggerak pariwisata, sehingga harus memiliki peran sebagai penggerak khususnya dalam pengembangan wisata dengan turut mendukung terciptanya lingkungan dan suasana yang kondusif sehingga akan berdampak positif bagi perkembangan destinasi pariwisata untuk lebih luas.

Kelompok Sadar Wisata dalam kegiatan pengelolaan dan pengembangan wisata serta kegiatan pada program pemberdayaan yang dilaksanakan. Sebagai

penggerak wisata, Kelompok Sadar Wisata Pancer Lestari telah menjalankan beberapa program yang berkaitan dengan wisata baik pada pengelolaan maupun pada kegiatan pemberdayaan masyarakatnya. Adapun program-program yang dimaksud yaitu program mingguan bersih-bersih pinggir pantai dengan tujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan wisata. Selain itu, kelompok sadar wisata Pancer Lestari juga memiliki program untuk memberikan pelayanan dan juga pengamanan kepada pengunjung dengan sebaik mungkin.

Kelompok Sadar Wisata Pancer Lestari juga memberikan program-program pelatihan yang biasanya diberikan kepada anggota kelompok sadar wisata dan juga masyarakat sekitar Puger Kulon khususnya masyarakat-masyarakat yang tergabung dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan seperti kelompok masyarakat yang tergabung dalam P5 atau Persatuan Pedagang Pantai Pancer Puger. Kegiatan pelatihan yang dilakukan biasanya disesuaikan dengan kebutuhan anggota kelompok sadar wisata dan juga kebutuhan masyarakat sekitar. Bentuk pelatihan yang pernah dilakukan yaitu pelatihan yang berkaitan dengan pengelolaan wisata, pelatihan di bidang kuliner mulai dari pengolahan sampai dengan pemasaran dan juga pelatihan-pelatihan UMKM lainnya.

3). Komunikator

Komunikator adalah seseorang yang memberikan suatu informasi kepada orang lain di mana orang tersebut dapat menerima informasi yang diberikan oleh seorang komunikator. Komunikator merupakan orang ataupun kelompok yang menyampaikan pesan atau stimulus kepada orang lain atau pihak lain yang diharapkan pihak lain tersebut dapat menerima pesan dengan memberikan respon terhadap pesan yang diberikan selain itu proses dari interaksi antara komunikator kepada komunikan disebut juga komunikasi.

Pada buku pedoman Kelompok Sadar Wisata dijelaskan bahwa salah satu peran

Kelompok Sadar Wisata adalah komunikator (Rahim, 2020). Sebagai komunikator kelompok sadar wisata harus bisa berkomunikasi dengan baik dan berkolaborasi dengan masyarakat sekitar dalam pengelolaan dan pengembangan daerah wisata. Adapun tugas Kelompok Sadar Wisata dalam menjalankan peran komunikator diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan dan mengolah informasi terkait dengan pengelolaan dan pengembangan wisata.
- b. Memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat sekitar destinasi wisata yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan wisata.
- c. Memberikan informasi serta masukan-masukan kepada pihak pemerintah setempat dalam upaya pengembangan wisata.

Sebagai komunikator kelompok sadar wisata harus bisa berkomunikasi dengan baik dan berkolaborasi dengan masyarakat sekitar dalam pengelolaan dan pengembangan daerah wisata. Kelompok Sadar Wisata Pancer Lestari melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan menggunakan konsep sosialisasi kepada seluruh anggota kelompok sadar wisata maupun pada anak-anak muda sekitar desa dan juga masyarakat yang tergabung dalam kelompok pemberdayaan masyarakat (Pangastuti, A., & Indrianti, 2020).

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwasannya dalam menjalankan peran sebagai Komunikator, Kelompok Sadar Wisata Pancer Lestari membentuk pola komunikasi yang diawali dari internal keanggotaan yang kemudian dikuatkan dengan diberikannya pelatihan Public Speaking. Adapun tujuan pelatihan Public Speaking ini adalah untuk memberikan edukasi kepada seluruh anggota Kelompok Sadar Wisata agar bisa lebih maksimal dan terlatih dalam berkomunikasi serta bisa menyampaikan informasi kepada masyarakat baik pengunjung wisata

maupun pada masyarakat sekitar desa dengan baik.

Selain itu sebagai komunikator kelompok sadar wisata juga memiliki peran dalam menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan tempat atau kawasan wisata kepada pengunjung yang datang untuk berwisata di wilayah Pancer Lestari baik terkait dengan cuaca, rute tempat ataupun hal-hal yang dibutuhkan oleh pengunjung, sehingga pengunjung bisa memahami terkait dengan apa saja yang ada di dalam kawasan wisata dan juga apa saja yang tidak boleh dilakukan pada saat berwisata di wilayah Pancer Lestari.

Pemberdayaan Masyarakat

Kelompok Sadar Wisata tidak hanya berperan dalam pengembangan dan pengelolaan wisata saja, melainkan juga memiliki peran dalam upaya-upaya pemberdayaan masyarakat. Pada upaya pemberdayaan masyarakat yang dimaksudkan masih dalam ruang lingkup kegiatan wisata. Tujuannya selain agar kawasan wisata tetap bisa berkembang, juga untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitar khususnya bagi masyarakat yang sudah masuk dalam usia non produktif dan masyarakat yang butuh untuk diberdayakan bisa memiliki kesempatan untuk mendapatkan suatu proses pembelajaran (*learning process*) melalui kegiatan yang diberikan oleh Kelompok Sadar Wisata melalui pemerintah Desa, seperti pelatihan-pelatihan, workshop, dan lain sebagainya.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk memberikan dan meningkatkan daya pada masyarakat khususnya masyarakat yang lemah sehingga mereka bisa lebih mandiri dan sejahtera dari sebelumnya. Pemberdayaan biasanya lebih menekankan pada proses dan tujuan di mana sebagai proses, pemberdayaan lebih difokuskan pada kegiatan untuk meningkatkan daya masyarakat yang masih lemah, sedangkan pada tujuan pemberdayaan lebih difokuskan pada kondisi yang ingin dicapai

melalui suatu perubahan sosial dalam masyarakat. Komponen pemberdayaan masyarakat meliputi *enabling*, *empowering* dan *protecting*.

1). *Enabling*

Enabling merupakan upaya dalam memperkuat potensi masyarakat sehingga bisa berkembang. Menurut Suharto, *enabling* merupakan upaya dalam menciptakan suasana atau iklim yang mungkin kan potensi masyarakat berkembang secara optimal yang mana kegiatan *enabling* ini dilakukan dengan memberikan motivasi dan juga kesempatan bagi masyarakat untuk bisa memiliki kesadaran terkait dengan potensi yang dimiliki(Suharto, 2017).

Aspek *enabling* merupakan tahapan pemberdayaan dengan menciptakan suasana dan iklim di mana masyarakat dapat berkembang dengan optimal melalui proses motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sehingga masyarakat dapat memiliki peningkatan daya yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Mardikanto dan Soebiato, menyebutkan bahwa titik tolak dari proses *enabling* adalah pengenalan bahwa setiap manusia setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan(Mardikanto & Soebiato, 2019). Artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa memiliki daya. Pemberdayaan sendiri merupakan upaya untuk memberikan dan membangun daya dengan cara mendorong memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat serta berupaya untuk mengembangkannya. Pada rancangan penelitian ini pemberdayaan masyarakat melalui aspek *enabling* sangat dibutuhkan khususnya bagi masyarakat sekitar pesisir dikarenakan masih banyak masyarakat yang kurang menyadari akan potensi yang dimiliki sehingga mereka masih belum bisa dikatakan berdaya (Hilmi, M. I., Deditiani, T. I., Ariefianto, L., Fajarwati, L., Purnamawati, P., Amilia, 2023).

Enabling atau pembentukan suasana dari iklim telah dilaksanakan oleh Kelompok Sadar Wisata Pancer Lestari hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan yang disampaikan oleh ketua kelompok sadar wisata dan anggota bahwasannya kelompok sadar wisata telah melakukan proses untuk mengetahui potensi-potensi yang ada di masyarakat baik potensi dari sumber daya manusianya maupun sumber daya alam dengan cara memberikan motivasi untuk membangkitkan kesadaran masyarakat dan juga dilakukan melalui musyawarah dengan pemerintah desa serta masyarakat khususnya masyarakat di wilayah Desa Puger Kulon. Melalui musyawarah yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata dan juga pemerintah desa maka dapat diketahui terkait dengan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada sehingga dapat diketahui terkait kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian pada saat di lapangan yang menjelaskan bahwa tahap *enabling* yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata Pancer Lestari dalam tahap pengenalan potensi pada masyarakat dilakukan melalui diskusi dan juga kegiatan musyawarah di mana kegiatan musyawarah ini dilakukan untuk mengetahui potensi yang dimiliki oleh masyarakat sehingga setelah proses musyawarah dilakukan pihak Pokdarwis bisa mengetahui potensi-potensi yang dimiliki masyarakat sehingga kegiatan pemberdayaan yang dilakukan nantinya bisa sesuai dengan kebutuhan dan juga potensi yang dimiliki masyarakat.

2) *Empowering*

Empowering merupakan suatu upaya dalam memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui usaha nyata atau konkret agar masyarakat tersebut bisa lebih berdaya. Selain itu *empowering* juga dapat diartikan sebagai aspek dalam memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat

dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Adapun hal-hal yang harus ada dalam aspek *empowering* meliputi peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan, akses bantuan dari pemerintah, kebebasan dalam penyampaian aspirasi, penyediaan lapangan kerja dan lain sebagainya. Oleh karena itu tahap penguatan pada pemberdayaan masyarakat ini sangat dibutuhkan agar masyarakat bisa memiliki daya yang mana dalam hal ini tidak hanya terkait peningkatan potensi individu saja melainkan keluarga dan kelompok masyarakat dengan tujuan untuk memperkuat atau menambah kapasitas yang ada dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pada tahap *empowering* yang dilakukan oleh Pokdarwis yang menyatakan bahwasannya Pokdarwis Pancer Lestari telah memberikan penguatan potensi yang dimiliki masyarakat dalam bentuk pemberian pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kelompok sadar wisata juga membuka akses kepada masyarakat untuk bisa membangun usaha di wilayah wisata hal ini diketahui dengan adanya pembentukan P5 atau (Persatuan Pedagang Pantai Pancer Puger) yang ada di kawasan wisata Pancer Puger, hal tersebut merupakan upaya pemberian fasilitas yang diberikan agar masyarakat bisa membuka usaha sehingga menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkan atau yang tergabung dalam P5.

3) *Protecting*

Protecting memiliki arti yaitu melindungi, yang mana dalam hal ini *protecting* ialah upaya melindungi dan membela masyarakat yang lemah di mana perlindungan terhadap masyarakat yang lemah dalam hal ini adalah masyarakat yang memiliki kapasitas dan kapabilitas yang masih rendah. *Protecting* merupakan upaya pemberian perlindungan bagi masyarakat yang terlibat dalam kegiatan

pemberdayaan. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Soeharto yang mana *protecting* merupakan upaya melindungi masyarakat terutama pada kelompok-kelompok lemah serta melindungi dari terjadinya suatu persaingan yang tidak seimbang dalam masyarakat (Aswari, S., 2017).

Adapun hal-hal yang harus ada dalam aspek *protecting* diantaranya yaitu untuk melindungi masyarakat yang lemah, mencegah penyalahgunaan kekuasaan yang merugikan kelompok lemah, menyetarakan akses informasi, meningkatkan hubungan masyarakat dengan pemerintah dan lain sebagainya. Pada dasarnya aspek *protecting* ini tidak hanya untuk membantu melindungi masyarakat yang lemah saja melainkan juga memberikan pendampingan kepada masyarakat agar masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan bisa benar-benar mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih dari sebelumnya.

Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwasanya upaya *protecting* yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata dapat dilihat dari beberapa hal. Pada segi hukum, kelompok sadar wisata memberikan perlindungan kepada para pengunjung yaitu dengan memberikan asuransi bagi pengunjung untuk mengantisipasi adanya hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu, upaya perlindungan juga diberikan kepada anggota kelompok sadar wisata yang tergabung dan juga merupakan sasaran pemberdayaan, serta masyarakat yang tergabung dalam P5 dengan memberikan perlindungan melalui suatu pembinaan dan juga pendampingan (Putra, M., Imsiyah, N., & Ariefianto, 2020).

Peran Kelompok Sadar Wisata Pancer Lestari dalam Pemberdayaan Masyarakat

Kelompok Sadar Wisata memiliki beberapa peran dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Peran yang pertama yaitu sebagai motivator. Pada upaya *enabling*

atau upaya pembentukan suasana dan iklim dengan tujuan membangun potensi yang ada di masyarakat oleh kelompok sadar wisata dilakukan dengan memberikan suatu motivasi dan juga kegiatan-kegiatan edukasi untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat akan potensi yang dimiliki. Selain itu dalam kegiatan musyawarah yang dilakukan oleh Pokdarwis Pancer Lestari sesuai dengan hasil data yang diperoleh pada saat penelitian bahwasanya kegiatan musyawarah dilakukan dengan sebaik mungkin agar masyarakat yang tergabung dalam kegiatan musyawarah tersebut bisa diberikan suatu edukasi serta motivasi agar tumbuh kesadaran terkait potensi-potensi yang bisa dikembangkan oleh masyarakat dan juga kesadaran terkait dengan sadar akan wisata (Ariefianto, L., & Hilmi, 2019).

Pada aspek *empowering*, Kelompok Sadar Wisata menjalankan perannya sebagai motivator dengan cara memberikan pemahaman terkait dengan pentingnya penguatan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. upaya penguatan potensi ini dilakukan dengan pemberian pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan potensi serta kebutuhan masyarakat Desa Puger Kulon. Kelompok Sadar Wisata memberikan pemahaman dalam bentuk motivasi kepada masyarakat Desa Puger Kulon agar memiliki kesadaran dan kemauan untuk memperkuat potensi yang dimiliki melalui kegiatan pelatihan yang diberikan dari Kelompok Sadar Wisata melalui pemerintah Desa.

Pada upaya *protecting* atau perlindungan, peran Kelompok Sadar Wisata Pancer Lestari sebagai motivator pada aspek *protecting* ini yaitu dilakukan dengan memberikan pembinaan kepada masyarakat sasaran pemberdayaan agar upaya pemberdayaan yang diberikan dapat terlaksana dengan baik.

Selain peran sebagai motivator, Kelompok Sadar Wisata juga memiliki peran sebagai penggerak dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Sebagai penggerak pada aspek *enabling*, Kelompok

Sadar Wisata Pancer Lestari mengupayakan agar potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat bisa diketahui. Tujuannya adalah agar bisa memberikan upaya pemberdayaan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat.

Pada upaya *empowering*, Kelompok Sadar Wisata Pancer Lestari menjalankan perannya sebagai penggerak dengan memberikan penguatan potensi yang dimiliki masyarakat dalam bentuk pemberian pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kelompok sadar wisata juga membuka akses kepada masyarakat untuk bisa membangun usaha di wilayah wisata hal ini diketahui dengan adanya pembentukan P5 atau (Persatuan Pedagang Pantai Pancer Puger) yang ada di kawasan wisata Pancer Puger, hal tersebut merupakan upaya pemberian fasilitas yang diberikan agar masyarakat bisa membuka usaha sehingga menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkan atau yang tergabung dalam P5 (Ariefianto, L., Hilmi, M. I., Indrianti, D. T., Fajarwati, 2021). Selain dari program yang telah dijalankan tersebut, kelompok sadar wisata bersama dengan pemerintah desa khususnya kepala Desa Puger Kulon masih memiliki rencana untuk lebih memajukan wisata bahari Pancer Puger dengan memberikan inovasi-inovasi yang sebelumnya belum ada di wilayah wisata. Hal tersebut saat ini masih dalam tahap perencanaan karena memang untuk memberikan inovasi di dalam suatu kawasan wisata tentu terdapat beberapa hal yang menjadi pertimbangan dan harus dipersiapkan seperti modal, kesiapan tenaga atau sumber daya manusia dan faktor lainnya.

Pada upaya *protecting*, sebagai penggerak pemberdayaan masyarakat, kelompok sadar wisata pancer lestari memberikan perlindungan kepada pedagang atau masyarakat yang tergabung dalam P5 dan juga merupakan sasaran dari pemberdayaan ini dengan memberikan suatu perlindungan dari adanya persaingan bagi para pedagang di kawasan wisata, di

mana untuk menghindari persaingan persaingan antar pedagang maka dibentuklah kelompok pedagang yang dinamakan dengan kelompok P5 atau kelompok Persatuan Pedagang Pantai Pancer Puger dengan tujuan agar hanya masyarakat yang tergabung dalam P5 saja yang bisa menjalankan usaha di kawasan wisata bahari sehingga peluang mereka untuk mendapatkan income bisa lebih jelas tanpa adanya rasa persaingan.

Peran ketiga yang harus ada dalam Kelompok Sadar Wisata yaitu sebagai komunikator dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Hal ini dimaksudkan karena proses komunikasi sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan. Pada upaya *enabling*, dalam menjalankan peran sebagai komunikator, Kelompok Sadar Wisata Pancer Lestari menjalin komunikasi sebaik mungkin dengan masyarakat Desa Puger Kulon untuk bisa mengetahui potensi yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga dari proses komunikasi tersebut selain bisa mengetahui potensi serta kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat, juga bisa sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kegiatan pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Puger Kulon.

Pada upaya *empowering*, Kelompok Sadar Wisata menjalankan perannya sebagai komunikator dalam kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan. Kegiatan pemberdayaan yang pernah diberikan kepada masyarakat Desa Puger Kulon lebih diterapkan melalui kegiatan pelatihan, seperti pelatihan pengelolaan dan pengembangan wisata, pelatihan bidang kuliner, dan pelatihan-pelatihan lainnya. sehingga, sebagai seorang komunikator, Kelompok Sadar Wisata Pancer Lestari berperan ikut serta dalam membantu proses pelaksanaan kegiatan pelatihan, sehingga kegiatan-kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik dan masyarakat bisa memahami materi serta praktik yang diberikan secara baik (Fitriani, 2020).

Pada upaya *protecting*, proses komunikasi yang dijalankan diawali dengan pola komunikasi dari internal keanggotaan yang kemudian dikuatkan dengan diberikannya pelatihan *Public Speaking*. Adapun tujuannya adalah untuk memberikan tambahan edukasi kepada masyarakat sasaran pemberdayaan agar bisa lebih percaya diri dalam menjalankan komunikasi. Selain itu, komunikator pada upaya *protecting* ini juga berkaitan dengan pemberian pembinaan kepada sasaran pemberdayaan untuk bisa lebih maksimal lagi dalam menerapkan hasil dari pelatihan yang telah didapatkan.

SIMPULAN

Kelompok Sadar Wisata memiliki peran sebagai motivator, penggerak dan komunikator dalam kegiatan pengelolaan serta pengembangan wisata. Adapun tugas pokok dan fungsi dari Kelompok Sadar Wisata yaitu sebagai penggerak dalam kegiatan wisata, mengembangkan potensi masyarakat melalui kegiatan wisata, dan meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya terkait dengan kepariwisataan melalui konsep Sapta Pesona, serta meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Kelompok Sadar Wisata Pancer Lestari menjalankan peran sebagai motivator dengan cara memberikan motivasi kepada masyarakat sekitar untuk bisa lebih sadar akan wisata dan juga memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait dengan pentingnya ikut serta dalam pengembangan wisata. Selain itu Kelompok Sadar Wisata Pancer Lestari dalam menjalankan peran sebagai penggerak telah menjalankan perannya dengan baik sesuai dengan tugas pada peran penggerak yaitu memberikan program-program yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan wisata seperti memberikan pelatihan kepada anggota kelompok sadar wisata dan masyarakat sekitar Desa Puger Kulon.

Kelompok sadar wisata Pancer Lestari juga telah menjalankan peran sebagai komunikator dengan baik yaitu dengan melakukan upaya pendekatan-pendekatan kepada masyarakat khususnya anak-anak muda sekitar desa untuk bisa bergabung dalam kegiatan yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata serta menyebarkan berbagai informasi seluas-luasnya terkait kegiatan dalam wisata.

Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui tiga upaya yang meliputi *enabling, empowering dan protecting*. Sasaran utama pemberdayaan adalah masyarakat yang sudah masuk dalam usia non produktif yang mana mereka juga membutuhkan ekonomi alternatif untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga Kelompok Sadar Wisata Pancer Lestari menggunakan ketiga upaya tersebut dalam pemberdayaan yang dilakukan walaupun terdapat beberapa hal yang belum maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, F., dan W. (2021). Peran Pokdarwis Dewa Bejo Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Bejiharjo. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintah*, 6(2), 115–131.
- Ariefianto, L., & Hilmi, M. (2019). The Contribution Nonformal Education in Tourism Development Through Empowerment and Training of Street Vendors. *Journal of Nonformal Education*, 5(1), 15–24.
- Ariefianto, L., Hilmi, M. I., Indrianti, D. T., Fajarwati, L. and P. (2021). Management Strategy of Corporate Social Responsibility (CSR) in The Limestone Area of Mount Sadeng, Puger. *3rd International Conference on Environmental Geography and Geography Education, ICEGE 2019*.
- Aswari, S., A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Kerajinan Tangan Ecenggondok 'Iyan

- Handicraft' (Studi Di Dusun Kenteng, Gadingsari, Sanden, Bantul, Yogyakarta). *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(2), 194-208.
- Daher, I. (2020). Peran Agen Perubahan Sebagai Pelaku Pembangunan dalam Pengembangan Kelompok Sosial di Wisata Desa Sidoluhur. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 8-13.
- Dewi, F. A., Fajarwati, L. (2021). Local Knowledge: Analisis Pengetahuan Lokal Masyarakat Pesisir dalam Menghadapi Perubahan Iklim. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 31-37.
- Fahrizal, N. (2021). *Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Memanfaatkan Potensi Lokal (Studi Kasus Pokdarwis Situ Pengasinan Kelurahan Pengasinan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok)*.
- Fitriani, D. (2020). Pengelolaan Sumber Daya Manusia Di Desa Wisata Pentingsari, Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(1), 62-73.
- Hilmi, M. I., Deditiani, T. I., Ariefianto, L., Fajarwati, L., Purnamawati, P., Amilia, R. (2023). Indigenous learning in coastal community empowerment at Jember Regency. *AIP Conference Proceedings The First Internastional Conference on Neuroscience and Learning*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1063/5.0111289>No Title
- Hiryanto, H., Tohani, E., & Miftahuddin, M. (2020). Peningkatan Kapasitas Pengurus Karangtaruna melalui Optimalisasi Modal Sosial dalam Pengembangan Desa Wisata. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 32-44.
- Kartasasmita, G. (1996a). *Pembangunan Untuk Rakyat, Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Cidensindo.
- Kartasasmita, G. (1996b). *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. CIDES.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik* (5th ed.). Alfabeta.
- Nurhayati, D. (2019). Strategi Membangun Trust Dalam Pengelolaan Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Goa Pindul, Bejiharjo, Karangmojo, Gunungkidul. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(2), 132-138.
- Palenti, C., Prasetyo, I., & Gusti, R. (2020). Pendampingan Masyarakat dalam Pengembangan Destinasi Wisata melalui Pemetaan Kebutuhan. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 11-20.
- Pangastuti, A., & Indrianti, D. (2020). Peran Literasi Informasi Dalam Program Pengelolaan Lingkungan Masyarakat Pesisir. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 50-55.
- Putra, M., Imsiyah, N., & Ariefianto, L. (2020). Pengolahan Limbah Ikan Terhadap Keberdayaan Masyarakat Pesisir Di Dusun Sampangan Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 16-19.
- Rahim, F. (2020). *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata.
- Rahman. M. A., dan M. I. H. (2021). Hubungan Pemberdayaan Masyarakat Perajin "Bernyet" Dengan Kesejahteraan Keluarga di Desa Poncogati Kabupaten Bondowoso. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 66-69.
- Soerjono Soekanto. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers.

Sugiyono. (2018). *Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Suharto, E. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. PT Refika Aditama.

Wulandari, N., Indrianti, D.T., Hilmi, M. I.

(2022). Analisis Gender Peran Perempuan Pesisir Pada Ketahanan Keluarga Di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember. *JENDELA PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2), 52-60.